

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

(Studi Kasus Pada Kelompok Bermain Pendidikan Anak
Usia Dini Flos Carmeli Kewapante)

Kristantia Usfunan

Universitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis: kristantiausfunan15@gmail.com

Fransiscus De Romario

Universitas Nusa Nipa

E-mail: ryoilenk00@gmail.com

***Abstract.** Education is the right of every citizen. This is clearly reflected in the goals of the Indonesian people in the 4th paragraph of the 1945 Constitution which reads "to protect the entire Indonesian nation and the homeland of Indonesia, promote public welfare, and educate the nation's life. The sacred mandate to educate the life of this nation must begin in every citizen since his birth. Education for every citizen since his birth is now known as PAUD or Early Childhood Education. Basically, Early Childhood Education is an effort and action taken by educators and parents in the process of care, nurturing and education for children by creating an aura and environment where children can explore experiences that provide opportunities for them to know and understand the learning experiences they get from the environment. , through observing, imitating and experimenting which takes place repeatedly by involving all the potential and intelligence of children.*

Keywords: Education, PAUD, Children.

Abstrak. Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Hal ini tergambar jelas pada tujuan bangsa Indonesia dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “melindungi segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat suci untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini harus dimulai dalam diri setiap warga negara sejak kelahirannya. Pendidikan bagi setiap warga negara sejak kelahirannya kini dikenal dengan nama PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini. Pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Accepted Juni 22, 2022

* Kristantia Usfunan, kristantiausfunan15@gmail.com

Kata kunci: Pendidikan, PAUD, Anak.

PENDAHULUAN

Menurut Dirjen PAUD (2011), PAUD di Indonesia dimulai pada tahun 1998-2003 yang telah disesuaikan dengan peraturan pada setiap otonomi pendidikan daerah masing-masing. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diadakan dengan tujuan untuk memfasilitasi tumbuh-kembang anak secara menyeluruh atau menitikberatkan pada aspek perkembangan anak. Permendikbud No. 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, PAUD di klasifikasikan seperti berikut ini:

Tabel 1.1 Klasifikasi PAUD

No	Usia	Keterangan
1.	0-1 tahun	<i>Infant</i> (Bayi)
2.	1-2 tahun	<i>Toddler</i> (Batita)
3.	2-4 tahun	<i>Playgroup</i> (Kelompok Bermain)
4.	4-6 tahun	<i>Kindergarten</i> (Taman Kanak-kanak)

Sumber: Petunjuk Teknis Penyaluran Dana Bantuan Operasional Paud

Penyelenggraan PAUD tidak terlepas dari Standar Pembiayaan Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, jenis pembiayaan yang dimaksud meliputi: (1). Biaya investasi untuk penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap; (2). Biaya operasional yang digunakan untuk menggaji tenaga kependidikan beserta tunjangan, bahan atau peralatan pendidikan yang habis pakai dan biaya operasional tak langsung; (3). Biaya personal, merupakan biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menghendaki adanya penjaminan mutu pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam merealisasikan tujuan ini, pemerintah

berkewajiban menyiapkan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan termasuk PAUD dengan meluncurkan program BOP PAUD. Dalam mengolah bantuan ini, setiap lembaga diwajibkan berpedoman pada Buku Juknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD.

TINJAUAN PUSTAKA

1 Tinjauan Teori dan Konsep

1.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai satu tujuan. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan definisi sistem, yaitu:

1. Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:1) Sistem adalah kumpulan orang yang saling bekerja sama dengan ketentuan-ketentuan aturan yang sistematis dan terstruktur untuk membentuk satu kesatuan yang melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai tujuan.
2. Sistem adalah jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan. Erawati (2019:35).

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sebuah jaringan kerja dari berbagai elemen yang saling terikat guna mencapai satu tujuan tertentu.

1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Mulyanto (2009:2) suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (*Component*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environment*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), pengolahan (*proces*), keluaran (*output*) dan sasaran (*objective*) atau tujuan (*goals*). Berikut adalah penjelasan dari karakteristik sistem:

1. **Komponen (*Component*)**

Sistem dapat berupa sub sistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi sistem secara keseluruhan

2. **Batasan Sistem (*Boundary*)**

Batasan sistem, yaitu daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3. Lingkungan Luar Sistem (Enviroment)

Bentuk apapun yang berada di luar lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut

4. Penghubung (Interface)

Penghubung adalah media yang menghubungkan sistem dengan subsistem. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya yang mengalir dari suatu subsistem ke subsistem yang lain. Bentuk keluaran dari subsistem akan menjadi masukan. Dengan penghubung, satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu-kesatuan.

5. Masukan (Input)

Masukan merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input) dan masukan sinyal (signal input).

6. Pengolahan (Proces)

Pengolahan adalah suatu sistem yang mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

7. Keluaran (Output)

Keluaran adalah hasil energi yang diolah dan diklasifikasi menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini dapat menjadi masukan bagi subsistem yang lain, seperti sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

8. Sasaran (Objective) atau Tujuan (Goals)

Suatu sistem dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya. Jika suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunannya.

1.3 Pengertian Informasi

Informasi ibarat darah yang mengalir dalam tubuh manusia, maksud dari kalimat ini adalah informasi sangat penting dalam suatu lembaga. Menurut Sutabri (2012:1) Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Romney (2015:4) berpendapat bahwa informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberi arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sedangkan Hutahaean (2015:9) mengatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi

penerimanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah untuk proses pengambilan keputusan.

1.4 Karakteristik Informasi

Agar informasi dapat bermanfaat bagi pemakainya, maka menurut Romney (2015:15) informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

1. Akurat

Akurat artinya sejauh mana informasi itu bebas dari kesalahan, tidak bias atau menyesatkan.

2. Ketepatan Waktu

Manajer harusnya dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang atau di masa yang akan datang, dan informasi apa yang telah terjadi di masa lampau, mengingat informasi yang disajikan mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan.

3. Kelengkapan

Informasi semakin berharga jika dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dari permasalahan.

4. Relevansi

Informasi harus mampu menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan atau membenarkan ekspektasi semula.

5. Ringkas

Informasi yang telah dikelompokkan sehingga tidak perlu diterangkan.

6. Jelas

Tingkat informasi dapat dimengerti dan diterima oleh penerima.

7. Dapat dikuantifikasikan

Tingkat informasi dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

8. Konsisten

Tingkat informasi dapat dibandingkan.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Tohirin (2013:2) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta bentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.

Moleong (2002:6), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana BOP PAUD pada KB PAUD Flos Carmeli Kewapante.

2. Kehadiran Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (1992:15) kehadiran penelitian bertindak suatu yang mutlak, karena penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan secara sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data penelitian mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal-hal sederhana sekalipun.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1 Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini (KB PAUD) Flos Carmeli, yang beralamat di Jalan Namangdjawa, Desa Waiara, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka.

3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama satu bulan, yaitu dari 27 Juli sampai tanggal 08 Agustus tahun 2022.

4. Jenis dan Sumber Data

4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Nazir (2011;52) data kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa datang. Menurut Sugiyono (2009:221) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar dalam hal ini antara lain mengenal data tentang SIA atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugasnya dan data-data lain yang relevan dengan objek penelitian.

4.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:225) sumber data dibagi menjadi dua yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat langsung disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara secara terbuka. dengan dilakukannya wawancara akan diperoleh informasi mengenai prosedur penerimaan dan pengeluaran dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan yang ada pada Kelompok Bermain Flos Carmeli. Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh melalui buku-buku literatur, majalah, makalah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau buku-buku petunjuk yang diperoleh langsung dari KB PAUD Flos Carmeli seperti, RKAS, buku juknis, buku pedoman PAUD dan buku Laporan pertanggungjawaban dana BOP.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapat yang akurat, sehingga mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2009;224). Agar data yang diperoleh valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode:

5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:315) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Responden atau Informan dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan yaitu kepada Kepala Sekolah KB PAUD Flos Carmeli, bendahara dan beberapa tenaga pendidik.

5.2 Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah pengambilan data dengan melakukan pengamatan dan tanpa mengajukan pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti kepada orang-orang, situasi atau lingkungan mereka yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian dan sejenisnya, disertai dengan daftar yang perlu (Basuki, 2010:149).

5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data dengan mengumpulkan keterangan secara tertulis, tercetak atau terekam. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206).

6. Kepustakaan Studi Pustaka

Dalam metode pengumpulan data diusahakan sebanyak mungkin data mengenai masalah yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Data tersebut dalam hal ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian untuk memperoleh data dari bahan bacaan berupa buku, artikel yang diperoleh dan dikeluarkan oleh KB PAUD Flos Carmeli.

2. Penelitian Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah yang dituju yaitu KB PAUD Flos Carmeli.

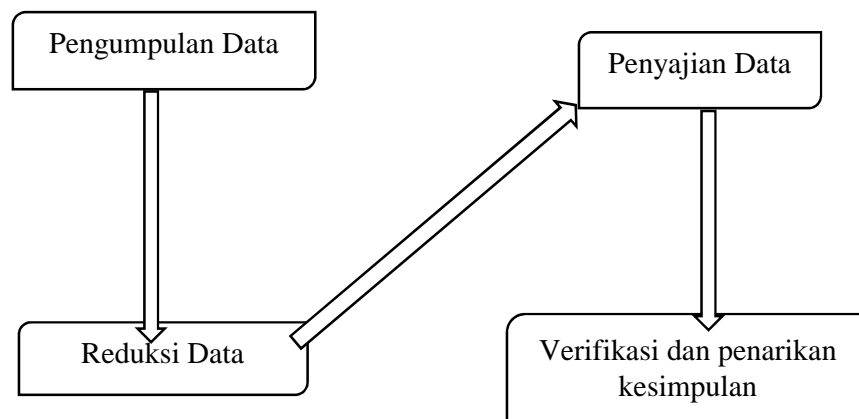
7. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pokok permasalahan dan tujuan penelitian ini maka dalam menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mereduksi data dan menarik kesimpulan.

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:334). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban yang wawancarainya setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1992:27) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman

7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan (Sugiyono 2016:338). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung Kepala Sekola, Bendahara dan beberapa tenaga pendidik.

7.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa data sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada KB PAUD Flos Carmeli, Kewapante, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2016:338). Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer mini, video recorder/type recorder dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

7.3 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini, Sugiyono (2016:341), menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif sejenisnya mengenai sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pemasukan dana BOP pada KB PAUD Flos Carmeli, Kewapante.

7.4 Conclusion Drawing Verification (Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:32) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung kembali oleh data-data yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1.1. Sejarah Singkat Kelompok Bermain Flos Carmeli Kewapante

Kelompok Bermain Flos Carmeli Kewapante didirikan pada tanggal 8 Juli 2013. Lembaga pendidikan ini terletak di Jln. Namangjawa-Baomekot, Desa Waiara, Kecamatan Kewapante. Kelompok Bermain Flos Carmeli merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Sikka yang memperoleh dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) guna memperlancar aktivitas operasional tenaga pendidik maupun peserta didik. Saat ini jumlah tenaga pendidik sebanyak 3 orang dengan jumlah rombongan belajar 2. Adapun fasilitas sekolah yang dimiliki oleh Kelompok Bermain Flos Carmeli yaitu, ruang kelas berjumlah 2, ruang guru berjumlah 1, kantor berjumlah 1, perpustakaan berjumlah 1, auditorium berjumlah 1, ruang bermain berjumlah 1, ruang, kantin berjumlah 1, WC/kamar mandi berjumlah 2 unit. Sejak berdirinya, Kelompok Bermain Flos Carmeli sudah dipimpin oleh dua kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan masing-masing dan semuanya bermuara pada visi, misi dan tujuan, dengan masa bakti kepemimpinan secara lengkap sebagai berikut:

1. Alm. Sr. Florensiana Naisaban, INSC dengan masa bakti 2 tahun (2013-2015).
2. Sr. Maria Dolorosa Nenu Wea, INSC dengan masa bakti 7 tahun (2015-hingga sekarang).

1.2. Visi dan Misi Kelompok Bermain Flos Carmeli Kewapante

Visi lembaga Kelompok Bermain Flos Carmeli Kewapante adalah menjadi sekolah yang mampu mendidik murid cerdas spiritual, intelektual dan emosional, sehat jasmani dan rohani dan terwujudnya tunas muda Katolik yang beriman kepada Yesus Kristus. Sedangkan untuk misinya sendiri dibagi dalam enam bagian, yakni:

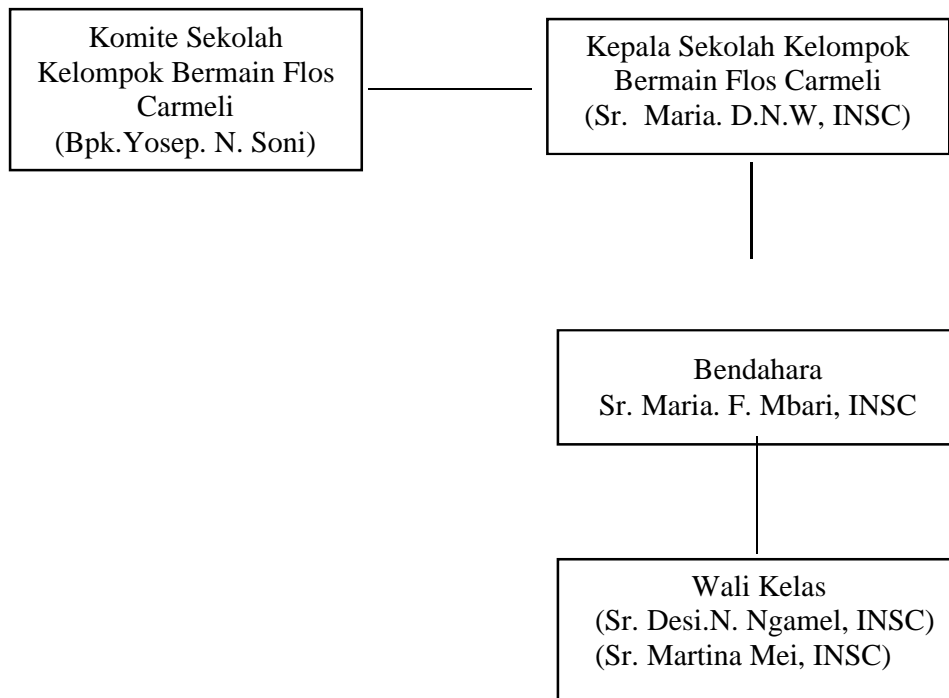
1. Mendidik anak dengan berlandaskan iman Katolik
2. Mendidik anak dengan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mendidik anak dengan dasar-dasar budi pekerti yang luhur
4. Mendidik anak dengan dasar-dasar keterampilan dan kecakapan hidup
5. Mendidik anak dengan dasar-dasar kesehatan jasmani

6. Mendidik anak berdasarkan spiritualitas doa, persaudaraan dan pelayanan sesuai dengan semangat pendiri Kongregasi Beata Maria Teresa Scilli da berakar pada budaya lokal Sikka.

1.3. Struktur Organisasi Kelompok Bermain Flos Carmeli Kewapante

Menurut Robbins dan Judge (2014:231), struktur organisasi adalah bagaimana tugas secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Secara umum pengertian struktur organisasi adalah suatu gambaran secara sistematis tentang bagian-bagian tugas dan tanggung jawab yang terdapat dalam suatu badan atau lembaga (Manullang, 2005:60). Suatu organisasi pasti tidak terlepas dari struktur organisasi, baik itu pada organisasi pemerintah, kemasyarakatan dan sekolah. Struktur organisasi memiliki peran penting dalam sebuah organisasi, dimana dalam struktur tersebut dapat terlihat dan menjelaskan setiap tugas, peran dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara organisasi tersebut.

1. Struktur Organisasi Kelompok Bermain Flos Carmeli Kewapante



Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Bermain Flos Carmeli Kewapante

2. Tugas dan Tanggung Jawab

2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi-kan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa dan pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan, membina siswa, melaksanakan penilaian dan bimbingan guru, merencanakan pengembangan pemberdayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Adapun tugas pokok kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Riset Teknologi No. 40 Tahun 2021 Tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah adalah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya untuk:

1. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.
2. Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif.
3. Membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan.
4. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

2.2 Komite Sekolah

Komite sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam dalam memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dan menggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif, mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

2.3 Bendahara

Tugas pokok seorang bendahara adalah menyusun rencana anggaran, melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi dan memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi

2.4 Wali Kelas

Tugas pokok kepala sekolah menurut Permendikbud No. 15 Tahun 2018 antara lain sebagai berikut:

1. Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik.
3. Menyelenggarakan administrasi kelas.
4. Menyusun dan melaporkan kemajuan belajar peserta didik.
5. Membuat catatan khusus tentang peserta didik.
6. Mencatat mutasi peserta didik.
7. Mengisi dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar.
8. Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan kewalikelasan.
9. Menyusun laporan tugas sebagai wali kelas kepada kepala sekolah

2. Hasil Penelitian

2.1. Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) adalah dana yang digunakan untuk biaya operasional pembelajaran dan dukungan biaya personal bagi anak-anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud RI No. 9 Tahun 2021 Pasal 1 No. 1). Besaran alokasi Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dikalikan satuan biaya Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yakni Rp600.000 setiap peserta didik per tahun. Berikut adalah kutipan wawancara bersama Sr. Maria selaku kepala sekolah Kelompok Bermain Flos Carmeli:

“Jumlah peserta didik tahun ajaran 2020-2021 adalah 31 anak dikalikan satuan biaya Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yaitu Rp.600.000 sehingga total dana yang diterima oleh Kelompok Bermain ini adalah sebesar Rp.18.600.000 yang diterima dalam dua tahap. Sesuai dengan Juknis, penerimaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan tahap I adalah tanggal 31 Maret 2021 akan tetapi terjadi keterlambatan pencairan dari

pusat ke rekening lembaga sehingga penerimaan dana ini baru terjadi pada tanggal 06 September 2021 dengan besaran dana Rp.9.800.000 sedangkan tahap II pada tanggal 30 November 2021 dengan besaran dana Rp.8.800.000”.

Dana Bantuan operasional Penyelenggaraan (BOP) ini digunakan untuk pembiayaan operasional kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan (RKAS). Pembiayaan operasional kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah seperti:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bermain (belanja replika kendaraan untuk tema transportasi, bantal cocok jarum, pensil 2B, rumah angka untuk tema lingkungan dan bola dunia untuk tema semesta).
2. Pelaksanaan kegiatan pendukung pembelajaran dan bermain (pembayaran honorium pendidik, kertas HVS F4, spidol boardmarker dan buffalo).
3. Pemenuhan administrasi satuan pendidikan (meterai, buku notula rapat, peralatan kebersihan, sabun cuci tangan, hansanitaizer, perbaikan pengecetan ringan dan langganan internet/paket data/telepon).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Flos Carmeli Kewapante), maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pencairan dana BOP PAUD dari pusat ke daerah sering kali mengalami keterlambatan akan tetapi para tim BOP KB PAUD Flos Carmeli (kepala sekolah, bendahara dan seorang guru) masih dapat menanganinya dengan baik dengan merevisi Rencana Kesatuan dan Anggaran Satuan (RKAS) yang telah disusun bersama tepat pada waktunya dan sesuai dengan harga rill di pasaran.
2. Prosedur penerimaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Flos Carmeli Kewapante sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

(BOP PAUD) namun belum efektif karena pada tahap ke- 5, kepala sekolah mengambil alih tugas bendahara untuk melakukan pencatatan penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas.

3. Prosedur pengeluaran dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Flos Carmeli Kewapante sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) namun belum efektif karena pada tahap kedua, kepala sekolah mengambil alih fungsi bendahara dalam proses pembuatan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran agar dapat bermanfaat bagi peningkatan sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana BOP PAUD, yakni:

1. Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Flos Carmeli hendaknya melakukan pemisahan tugas antara kepala sekolah dan bendahara demi menghindari kecurangan yang mungkin terjadi.
2. Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Flos Carmeli hendaknya memberi pelatihan-pelatihan khusus bagi bendahara akan fungsinya.
3. Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Flos Carmeli hendaknya melakukan penambahan komponen sistem informasi akuntansi, dalam hal ini orang/Sumber Daya Manusia dalam proses pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD).
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas obyek penelitian dan tidak hanya terbatas pada dana BOP PAUD saja tetapi juga pada dana-dana lain yang terdapat pada lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyanto. 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anna Marina. 2017. Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal. Surabaya: UM Surabaya Publishing
- Ardana. I.C dan H. Lukman. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto dan Jabar Abdul. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Basuki, S. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Penaku.
- Bodnar dan Hopwood yang dialih bahasakan oleh Julianto Agung Saputra. 2006. Accounting Information System. Yogyakarta: Andi.
- Elisabet Anggareni dan Rita Irviani. 2017. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Erawati, W. 2019. Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Pendekatan Metode Waterfall. Jurnal Media Informatika Buddidarma, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30865/mib.v3i1.987>.
- Esteria, N. W. 2016. Analisis Sistem Infomasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. (Volume 16, No. 4., 1087-1097).
- Hall, J. A. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Herry. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutahaean, J. 2015. Konsep Sistem Informasi. In Jurnal Administrasi Pendidikan UPI.
- Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengeantara Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kadir, A. 2014. Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Manullang. 2005. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: UGM University Press. Mc
- Milles, M. B dan Huberman, M. 1992. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Remaja.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. Sistem Akuntansi. (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2013. Sistem Akuntansi. (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.

- . 2016. Sistem Akuntansi. (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir Mohmmad. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Norman dan Yvonna. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ngalim Purwanto. 2002. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung; Remaja Karya.
- Puspitawati, L., Anggadini, S. D. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini
- 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan BOP PAUD dan BOP Pendidikan Kesetaraan
- Robbins dan Judge. 2014. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B. 2015. Person Custom Business Resources: Public Secto Accounts & Audits
- Romney, Marshaal B. dan Steinbart. 2018. Accounting Infoemation Systems. (FOURTEENTH EDITION)
- Soemarso, S. R. 2004. Akuntansi: Suatu Pengantar. (Buku Satu Edisi Lima), Jakarta: Salemba Empat
- . 2009. Akuntansi: Suatu Pengantar. (Buku Satu Edisi Lima), Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung. Andi.
- _____. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung. Andi.
- Sulvariany. T., Satira. Y., Muh Ilyas. 2021. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Negeri Labotoy, Kec. Kapoiala, Kab. Konawe), Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), Vol. 6, NO. (1). ISSN: 2088-4656.
- Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutarbi, T. 2012. Sistem Informasi Manajemen, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi,
- Tohirin. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarsih. H., Karsiati. 2019. Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan Penyelenggaraan (BOP) pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang. Semarang: Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Vol. 8, No. 1. ISSN: 2302-2752.
- Zakiyudin, Ais. 2011. Sistem Informasi Manajemen. Edisi ke 2. Jakarta: Mitra Wacana Media